

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka objek penelitian ini pada PT. BNI Syariah, periode Maret 2015-2017, dan data yang diambil perbulan dari neraca dan laba rugi pada laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah melalui website www.bnisyariah.co.id.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan keseluruhan proses berfikir dari mulai menemukan, memilih dan merumuskan masalah penelitian, mengkaji kepustakaan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menginterpretasikan hasil sampai

pada penarikan kesimpulan.¹Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable* atau dapat diulang. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

¹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 28.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.³ Data terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Termasuk dalam klasifikasi data kuantitatif adalah data yang berskala ukur interval dan rasio.⁴

2. Sumber Data

Menurut sumber datanya, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data merupakan salah satu elemen yang paling vital dalam penelitian.⁵ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak

³Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 100.

⁴Sugiarto, dkk., *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 21.

⁵Basilian Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 109.

langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh pihak lainnya yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁶ Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data bagi hasil giro *mudharabah* dan data jumlah simpanan giro *mudharabah* yang dipublikasikan oleh PT. BNI Syariah dalam laporan keuangan bulanan dari mulai Maret 2015-2017 melalui website www.bnisyariah.co.id. Maka data yang digunakan adalah data *time series*, yaitu data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi dalam suatu penelitian.⁷ Pada dasarnya banyaknya variabel sangat tergantung oleh sederhana

⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relation dan Komunikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 138.

⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 118.

atau runtutnya penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitiannya.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Dalam penelitian ini variabel bebas disini yaitu bagi hasil. Variabel ini disimbolkan dengan variabel (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengenai variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat disini yaitu jumlah simpanan giro *mudharabah*. Variabel ini disimbolkan dengan variabel (Y).⁸

⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 119.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri berbagai referensi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

¹⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

historis dan aktual yang berkaitan dengan fokus permasalahan sosial dan pendidikan yang diteliti.¹¹ Kegiatan yang dilakukan peneliti dengan metode dokumentasi seperti membaca dan mempelajari dari buku-buku, laporan keuangan publikasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pencarian data-data ini sangat bermanfaat untuk peneliti. Data yang dimaksud yaitu data bagi hasil giro *mudharabah* dan data jumlah simpanan *mudharabah*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel bebas tunggal yang disebut X dengan variabel terikat yang disebut Y. Satu analisis yang membantu analisis regresi sebelum melakukan

¹¹Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, 122.

visualisasi data. Metode ini setidaknya dapat memberikan arahan tentang hubungan yang terjadi antara dua variabel.¹²

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalis. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.¹³

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam

¹²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 260.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

analisis regresi sederhana, hubungan antar variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikturunkan.¹⁴

Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + b X + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/ diprediksi.

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui.

a = Koefisien sebagai intersep (*intercept*), jika nilai $X=0$ maka $Y=a$. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y .

¹⁴Sofar Silaendan Yaya Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial* (Jakarta: IN Media, 2013), 139.

b = Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis *slop*). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

ε_i = Error atau Galat

G. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan kita. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.¹⁵ Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis chi square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai

¹⁵Haryadi Sarjono dan Winda Jualanita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53.

Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.¹⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui atau menggunakan uji glejser. Metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.¹⁷ Jika hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu.

¹⁶Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 62.

¹⁷Suliyanto, *Ekonometrika Terapan; Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2011), 98.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependent) pada nilai variabel prediktor (independent) tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson.¹⁸

Tabel 3.1

Ketentuan Nilai Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-Ragu	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Edi Riadi, Metode Statistik Parametrik dan Nonparametrik, 2014).

¹⁸Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 100.

Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah terdapat masalah autokorelasi pada data, yang ditandai dengan batas-batas atas (dU) dan batas-batas bawah (dL). Jika nilai d berada dalam selang $4-dU$ sampai $4-dL$ maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari dL maka dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4-dL < d < 4$ maka dikatakan ada autokorelasi negative. Sedangkan jika $dU < d < 4-dU$ dikatakan tidak ada autokorelasi.

H. Uji Signifikan (uji t)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.¹⁹

¹⁹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 138.

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan yang diperoleh dari sampel.²⁰

Rumusan Hipotesisnya:

$H_0: \rho = 0$ (Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_a: \rho \neq 0$ (Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Jika $\rho > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0)

Jika $\rho < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0)

I. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala interval atau berskala rasio dan

²⁰Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika; Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 82-83.

dilambangkan r .²¹ Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel. Seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan itu disebut dengan korelasi.

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

²¹Douglas A Lind, dkk., *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Edisi 15*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 61.

J. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya.²² Koefisien determinasi dinyatakan dengan persentase (%) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²³

Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah:

- 1) Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari

jumlah kuadrat:

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total terkolerasi}}$$

²²Suliyanto, *Ekonometrika Terapan; Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 55.

²³Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

2) Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$ = berarti tidak ada hubungan antara X dan Y , atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y .

$R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.²⁴

Nilai R^2 mempunyai interval mulai 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin naik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

²⁴Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 64.